Pendekatan Pembelajaran Keteladanan di Taman Kanak-Kanak (TK) Tadika Puri Jakarta Selatan

by Akhmad Shunhaji

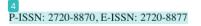
Submission date: 10-May-2023 08:15PM (UTC+1000)

Submission ID: 2089369219

File name: 11 Naskah Jurnal.pdf (627.98K)

Word count: 2354

Character count: 16227



PENDEKATAN PEMBELAJARAN KETELADANAN DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) TADIKA PURI JAKARTA SELATAN

khmad Shunhaji¹ Institut PTIQ Jakarta

Email: akhmadshunhaji@ptiq.ac.id

Rini Komalasari²

Institut PTIQ Jakarta

Email: rinikomalasari61@gmail.com

ABSTRACT

Education at Tadika Puri Kindergarten, South Jakarta, is carried out using various approaches. A Role Models approach is the focus of this paper. Data were collected in the form of qualitative data with a phenomenological approach. Data is taken through direct observation during the learning period.

Role Models learning in children is important. Children are impressionable individuals. Therefore, learning with an exemplary approach is the best choice for children. These results are consistent with the findings of observations at Tadika Puri Kindergarten, South Jakarta. Students experience an increase in good character after participating in the lesson. Pronouncing the words sorry, excuse me, please and thank you becomes a habit that is included in the practice of appropriate behavior.

Keywords: Role Models, Kindergarten

ABSTRAK

Pendidikan di TK Tadika Puri, Jakarta Selatan, dilakukan dengan berbagai pendekatan. Pendakatan keteladanan menjadi fokus tulisan ini. Pengambilan data dilakukan dalam bentuk data kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data diambil melalui pengamatan langsung, selama periode pembelajaran.

Keteladanan dalam pembelajaran anak menjadi penting. Anak adalah individu yang mudah dipengaruhi. Oleh karenanya, pembelajaran dengan pendekatan keteladanan merupakan pilihan terbaik untuk anak. Hasil ini sesuai dengan temuan pengamatan di TK Tadika Puri, Jakarta Selatan. Pesertadidik mengalami peningkatan karakter baik setelah mengikuti pembelajaran. Pengucapan kata maaf, permisi, tolong dan terima kasih menjadi pembiasaan yang disertakan dalam praktik perilaku sesuai.

Kata kunci: Keteladanan, Taman Kanak-Kanak

PENDAHULUAN

Anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda. Perbedaan dapat disebabkan oleh pendidikan, terutama cara orang lain melakukan pendidikan kepada anak tersebut. Cara yang tepat dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebaliknya, cara yang tidak tepat justru dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan merupakan suatu cara yang hanya patut dilakukan untuk dan kepada manusia. Manusia dapat mencapai derajat kemanusiaan melalui pendidikan (QS. 2/31).

Pendidikan menjadi sarana penting yang menghantarkan manusia menjadi lebih sempurna. Manusia memang ketika dilahirkan telah membawa potensi sukses. Hanya saja, potensi tersebut belum berkembang (QS. 16/78). Potensi ini memerlukan sarana pengembangan. Maka, pendidikan sebagai sarana yang tepat untuk kepentingan itu.

Pendidik dapat mengajarkan nilai-nilai kehidupan maupun materi lain kepada pesertadidik tingkat TK. Pendekatan pembelajaran yang digunakan tentu berbeda dengan pesertadidik pada jenjang lain. Biasanya, pesertadidik tingkat TK memerlukan banyak alat peraga dalam mengajar. Berbagai pilihan pendekatan pembelajaran yang ada, keteladana dianggap sebagai pendekatan yang efektif dalam pembelajaran (Wijanarko, 2005).

Keteladanan diperkirakan tepat untuk pesertadidik jenjang TK. Keteladanan yang dimaksud adalah sikap pendidik yang diharapkan untuk diteladani. Mereka masih dalam tahap perkembangan yang mudah mengikuti orang lain. Berpijak pada hal tersebut, melakukan kajian terhadap pembelajaran pesertadidik TK dengan pendekatan keteladanan, menjadi penting.

METODE PENELITIAN

Fakta-fakta yang diambil sebagai data penelitian berbentuk data kualitatif. Agar lebih memperoleh data secara mendalam, pengambilan data dilakukan dengan pendekatan fenomenologi. Peneliti melakukan teknik pengamatan langsung pada obyek, wawancara, dan dokumentasi.

Selain mengambil data pada pesertadidik, peneliti juga melakukan konfirmasi data tersebut. Konfirmasi dilakukan kepada informan yang terkait. Di antara informan tersebut adalah pesertadidik, pendidik, kepala sekolah dan orang tua pesertadidik.

Konfirmasi data dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab peneliti atas validitas kedibelitas dan reliabilitas data. Konfirmasi dilakukan dengan triangulasi data.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Dalam kontek pendidikan, keteladana dapat digunakan sebagai alternatif pendekatan dalam pembelajaran. Kata keteladanan berasal dari kata teladan, yang artinya patut ditiru atau dicontoh (KBBI). Pendekatan pembelajaran keteladanan

(at-tarbiyah bi al-quduwah) dapat dipahami sebagai pendekatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan contoh nilai-nilai yang diajarkan kepada pesertadidik. Pendidik sengaja menunjukkan praktik nilai-nilai di hadapan pesertadidik supaya mereka dapat mengikutinya.

Metode keteladanan ini dianggap sesuai untuk diterapkan pada pendidikan jenjang Pesertadidik Usia Dini (Eliyyil Akbar, 2020). Kesesuaian pendekatan ini disebabkan oleh pandangan pesertadidik bahwa pendidik dan orang tua adalah sosok yang cocok untuk diteladani dalam kebaikan (*uswah hasanah*). Pesertadidik yang mengikuti proses pembelajaran di jenjang Pesertadidik Usia Dini (AUD), umumnya masih dalam tahap pertumbuhan. Pada usia tersebut, dominasi duplikasi masih cukup tinggi. Pesertadidik berpotensi besar melakukan duplikasi terhadap apapun yang mereka perhatikan.

Dalam Islam, metode keteladanan dipraktikkan oleh Rasulullah SAW dan para Rasul sebelumnya. Beliau berperan sebagai uswah dan qudwah oleh umat. Beliau memberikan contoh perilaku tentang berbagai cara dalam menghadapi persoalan kehidupan. Uswah dan qudwah ini diberikan agar umat benar dalam bersikap dan bertindak serta memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Uswah yang dimiliki Rasul dijelaskan di dalam Al-Qur'an dalam QS. Al-Ahzab/ 33: 21 dan QS. Al-Mumtahanah/ 60: 4 dan 6.

Penerapan pendekatan keteladanan dalam pendidikan AUD searah dengan perkembangan jiwa pesertadidik. Abdul Aziz al-Qussy dalam Zakiyah Darajat menyebutkan awal kemampuan pesertadidik meneladani orang lain. Al-Qussy menjelaskan bahwa peneladanan bagi pesertadidik dimulai sejak pesertadidik memahami lingkungan sekitar (Zakiyah Darajat, 1974). Ketika pesertadidik dapat menirukan senyuman, tawa, dan berbagai mimik orang-orang terdekatnya, terutama orang tua. Kemampuan mengikuti orang lain ini terus berkembang sesuai dengan perkembangan usianya. Setelah mengikuti gerakan lembut seperti senyuman dan tawa, pesertadidik juga dapat mengikuti gerakan kepala, tangan, dan anggota badan lainnya. Kemampuan mengikuti ini terus berkembang hingga meneladani hal-hal yang sifatnya nonfisik, berupa tindakan, sikap, dan lain sebagainya. Pada tahap usia ini, kecakapan pesertadidik untuk meniru relatif tinggi. Mereka cenderung melakukan proses imitasi, meniru orang dewasa dari gaya bicaranya gaya berpakaian hingga gaya memecahkan masalah.

Pada masa sekolah, pesertadidik memiliki motivasi nilai tinggi. Nilai diperoleh dari pendidik di sekolah bukan dari orang tua di rumah. Ini yang menjadikan pesertadidik lebih percaya pada pendidik di sekolah di banding orang tuanya di rumah. Hal ini berlaku pada pendidikan AUD. Mereka lebih mempercayai ajaran pendidik di sekolah, meniru perkataan dan tindakan pendidik di sekolah dibandingkan dengan orang tuanya di rumah. Karena itulah, pendidikan di sekolah dengan keteladanan dianggap sebagai pendekatan pembelajaran yang tepat.

Pendidikan dengan pendekatan keteladanan menuntut kemampuan pendidik untuk menempatkan diri sebagai teladan. Dalam hal ini, Nurchaili dalam

Erwin Widiasworo memberikan syarat adanya sifat pendidik. Syarat tersebut menyaratkan pendidik sebagai pembelajar, memahami prinsip keteladanan, memahami tahapan pendidikan karakter serta mengimplementasikannya (Erwin Widiasworo, 2014). Pendapat Nurchaili didukung oleh Abudin Nata. Menurut Abudin Nata pendidik teladan adalah manusia pembelajar, pembimbing, dan pengayom (Abudin Nata, 2001).

Pendidikan dengan pendekatan keteladanan (*at-tarbiyah bi al-quduwah*) diselenggarakan di TK Tadika Puri, Jakarta Selatan. Pendekatan ini diterapkan dengan upaya maksimal dari para pendidik di lembaga tersebut. Di samping itu, pendidik juga memperoleh bimbingan dari pimpinan sekolah atas arahan Direktorat Pembinaan Pendidikan Karakter Pesertadidik Usia Dini.

Pendekatan ini dimulai dari pengembangan kurikulum yang kemudian diterapkan dalam berbagai ranah. Pendidik memberikan teladan dalam gempraktikkan ranah ini. Pada penerapan religius, aspek yang dikembangkan adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melakspesertadidikan ajaran agama sesuai agama pesertadidik menurut orang tuanya. Pada aspek ini juga dikembangkan sikap toleran. Indikatornya, pesertadidik dapat merayakan hari-hari besar agama dan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melakspesertadidikan ibadah. Kegiatan di dalam kelas diterapkan pembiasaan pesertadidik berdoa sebelum dan sesudah kegitan sekolah, pesertadidik melakukan ibadah sederhana, sepeti praktek sholat dll. Pendidik ikutserta dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

TK Tadika Puri, mengembangkan dan mengimplementasikan nilai-nilai pjujuran, nilai-nilai kejujuran di dimulai dari hal yang kecil dan sederhana, untuk menjadikan dirinya sebagai salah satu yang selalu dapat dipercaya dalam kata, tindakan dan pekerjaan. Sekolah menyediakan fasilitas sebagai alat pendukung. Ditemukan adanya kotak yang disebut dengan kotak temuan. Pendidik maupun pesertadidik dapat meletakkan barang-barang temuan pada kota tersebut. Demikian halnya dengan keuangan, pendidik menyampaikan perkembangan uang yang dikumpulkan bersama secara transparan, baik kepada pesertadidik maupun orang tua pesertadidik sesuai porsi masing-masing. Pendidik juga menyampaikan cerita tentang kejujuran, manfaat jujur dan membiasakan pesertadidik untuk menyimpan barang temuan ke tempat yang sudah disediakan. Pendidik memberikan apresiasi kepada pesertadidik yang sudah menyimpan hasil barang temuan ke tempat yang sudah disediakan.

Kegiatan pembelajaran di TK Tadika Puri dilakukan dalam bentuk tema. Tema lingkunganku, misalnya, di ajarkan pada pekan ke III, dengan sub tema sekolah. Materi disampaikan dalam bentuk pembiasaan aktivitas. Dalam mengajakan disiplin, pembiasaan yang diajarkan di TK Tadika Puri adalah dengan membiasakan pesertadidik untuk menyimpan tas, sepatu dan mainan di tempat yang sudah di sediakan di sekolah, membiasakan untuk menjaga kebersihan dan menjaga keindahan sekolah, seperti merapihkan mainan yang sudah dimankan di tempatnya, membuag smpah di tempatnya.

Pada penamaman kedisiplinan, perilaku dan tindakan didasarkan upaya pesertadidik. Pendidik menunjukkan diri sebagai pribadi yang disiplin waktu dan tertib dalam meletakkan peralatan. Pendidik juga menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan dan menyampaikan hal tersebut sebagai bagian dari materi pelajaran. Sekolah memiliki catatan kehadiran pendidik dan pesertadidik, terdapat aturan tata tertib sekolah. Pendidik juga membiasakan pesertadidik untuk mematuhi aturan, hadir ke sekolah tepat waktu, menyimpan dan merapihkan kembali mainan, membiasakan untuk mau selalu antri dan bergantian.

Kemandirian pesertadidik di TK Tadika Puri diupayakan sejak dini, perilaku atau tindakan yang liajarkan agar pesertadidik memiliki sikap mandiri. Mereka diajarkan untuk tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dalam hal ini, sekolah yang menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri, seperti pesertadidik dapat melakukan kegiatan secara mandiri.

TK Tadika Puri mengberikan ruang yang luas agar pesertadidik menjadi kreatif. Pesertadidik dilatih berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Untuk itu, sekolah menciptakan situasi yang melatih daya berpikir dan bertindak kreatif. Kerjatan yang dilakukan untuk menstimulisi kreatifitas pesertadidik. Penciptaan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif dilakukan dengan cara memberikan tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik, yang otentik maupun modifikasi, seperti bermain maze, membuat permain dengan menggunakan media yang membuat pesertadidik suka dan menantang untuk berekplorasi.

Pendidikan rasa tanggungjawab diberikan kepada pesertadidik untuk mengasah dirinya sedini mungkin. Pendidik membimbing pesertadidik untuk bertanggungjawab. Sekolah mengupayakan pendidikan tanggungjawab terhadap tugasnya. Pesertadidik di kelas dibiasakan untuk merapihkan peralatan, mainan, dan perlengkapan yang telah digunakan. Pesertadidik diajarkan untuk menjaga barang yang dimilikinya.

Rasa peduli terhadap lingkungan menjadi bagian kajian dalam pembelajaran penting di TK Tadika Puri Jakarta Selatan. Pesertadidik memperoleh teladan dari pendidik tentang hal ini. Pendidik memberikan teladan tentang kegiatan yang bermanfaat pada lingkungan. Sekolah mensetimulus pesertadidik melalui kegiatan bersama dengan pendidik. Pesertadidik diajarkan untuk menjaga kebersihan diri dan kelas, membiasakan untuk membuang sampah di tempatnya, menjaga, menyayangi tananman dan menyiramnya, merawat kebersihan kelas.

Toleransi menjadi bagian penting dalam kehidupan untuk merawat ke-Indonesia-an. Karenanya, mengajarkan nilai-nilai toleransi menjadi materi pembelajaran di TK Tadika Puri. Pendidik memberikan pelayanan yang sama pada setiap pesertadidik. Mereka dikenalkan dengan latarbelakang suku, agama, dan rumah tinggal. Pendidik menunjukkan kesamaan perlakukan pada setiap individu dari mereka. Ini mengajarkan kepada pesertadidik untuk berperilaku baik kepada semua teman-temannya.

Model pendidikan yang demikian mengarahkan pesertadidik menjadi pribadi yang moderat. Hal ini sepuai dengan pendapat Qaradhawi dalam Shunhaji. Pendapat tersebut menyatakan moderate Islam is altawazun (balance), hich is a balance between two roads or two directions that are opposite or contradictory: ruhiyah (spiritualism) and maddiyah (materialism); fardiyah (individual) with jamaiyah (collective); waqi "iyah (contextual) with mitsaliyah (idealism); tsabat (consistent) with taghayyur (change). Therefore, the balance (al-tawazun). in fact, it is the nature of the universe as well as the character of Islam as an eternal treatise. In fact, according to Islam, charity has pious values, if the charity is placed in the principles of balance

between hablun minallah and hablun minannaas (Shunhaji, 2020). Menurut pendapat ini, pesertadidik akan dididik menjadi Muslim moderat. Artinya, mereka menjadi pribadi yang mangu menjaga keseimbangan (tawazzun). Mereka dididik untuk mampu menjaga keseimbangan antara dua jalan atau dua arah yang berlawanan, antar ruhiyah (spiritualisme) dan maddiyah (materialisme), fardiyah (individu) dengan jamaiyah (kolektif), waqi 'iyah (kontekstual) dengan mitsaliyah (idealisme), tsabat (konsisten) dengan taghayyur (perubahan). Mereka diajarkan untuk menyadari pentingnya bersikap toleran, seimbang (al-tawazun). Realitas kehidupan memang demikian adanya. Itu adalah sifat alam semesta serta karakter Islam yang abadi dalam risalah.

Kegiatan tolong menolong pada sesama menjadi kegiatan rutin lembaga pendidikan ini. Kegiatan santunan sosial kepada anak-anak pemulung menjadi kegiatan rutin setiap satu semester sebanyak satu kali. Di samping kegiatan rutin, pesertadidik juga diajarkan memberikan sumbangan yang sikapnya insidental. Pesertadidik diajak bersama-sama oleh pendidik untuk memberikan sumbangan berupa makanan kemasan, susu kaleng, dan minyak. Barang-barang tersebut diserahkan langsung oleh pesertadidik kepada korban banjir bulan Januari 2020, yang terjadi di Jakarta.

Model pendekatan keteladanan yang dipraktikkan dalam pembelajaran di TK Tadika Puri menunjukkan bahwa sekolah tersebut ramah padanak. Hal ini sejalan dengan prinsip sekolah ramah anak. Menurut Shunhaji, sekolah ramah anak menggambarkan adanya pembelaan terhadap anak, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara normal. Anak dilindungi dari segala bentuk kekerasan fisik maupun mental, penganiayaan, penelantaran, eksploitasi, dan penganiayaan seksual. Sekolah model ini bukan sekedar melindungi anak dari hal yang sifatnya negatif. Justru sebaliknya, sekolah ini sesungguhnya memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa secara normal (Shunhaji, 2019). TK Tadika Puri yang menyiapkan tenaga pendidik sebagai teladan, menunjukkan pembelaannya pada pesertadidik. Hak-hak pesertadidik untuk tumbuh dan berkembang secara normal sesuai perkembangannya menjadi terjamin

Keteladanan merupakan bagian penting yang perlu disadari oleh para pendidik. Mereka memiliki tugas yang melekat pada dirinya sebagai teladan yang selalu dipandang oleh pesertadidik untuk ditiru. Karena itu, sikap positif, motivatif, dan apresiatif perlu menyatu pada diri pendidik tersebut.

Keteladanan sebagai sarana efektif pembelajaran. Pesertadidik adalah pribadi yang memiliki potensi kompetensi baik. Kompetensi tersebut dapat berkembang normal atau sebaliknya. Perkembangan kompetensi ini dipengaruhi secara signifikan oleh keteladanan pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Eliyyil. (2020). Metode Belajar Pesertadidik Usia Dini, Jakarta: Kencana, 2020
- Nata, Abudin. (2001). Perspektif Islam Tentang Hubungan Guru-Murid: Study Pemikiran Tsawuf AlGhazali, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shunhaji, Akhmad dan Febriany Lestari. (2020). "Implementation of Moderate Islamic Curriculum in the Establishment of Student Character" dalam *Journal of Education and Practice*, Vol. 11. No 36, 2020, https://www.iiste.org/.
- Shunhaji, Akhmad dan Haniatun Hasanah. (2019). "Pendidikan Ramah Anak Perspektif Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Madinatur Rahmah" dalam *Jurnal Kordinat*, Vol. 18 No. 2, 2019.
- Widiasworo, Erwin. (2014). Rahasia Menjadi Guru Idola, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014
- Wijanarko, Jarot. (2005). Mendidik Anak Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zakiyah, Darajat. (1974). *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa/Mental*, Cet. I, Jakarta: Bulan bintang.

Pendekatan Pembelajaran Keteladanan di Taman Kanak-Kanak (TK) Tadika Puri Jakarta Selatan

ORIGINA	ALITY REPORT			
SIMILA	4% ARITY INDEX	14% INTERNET SOURCES	6% PUBLICATIONS	4% STUDENT PAPERS
PRIMAR	Y SOURCES			
1	1 www.iiste.org Internet Source			
2	journal. Internet Sour	2%		
3	adhiyat	2%		
4	jurnal.fa	2%		
5	WWW.re	1 %		
6	Submitt Univers Student Pape	1 %		
7	adoc.tip	1 %		
8	media.r	1 %		

Exclude quotes On Exclude matches < 15 words

Exclude bibliography On